

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Madani

Iwan Fals Zai¹, Ignasius Ivan Kurnia Ndruru², Riski Kurniati³, Abdu Latif Rusdin Hasibuan⁴

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.

ARTICLE INFO

Editor:

Assoc. Prof. Jufrianis, M.Pd

Article History:

Received:
May 11, 2026.
Accepted:
June 20, 2026.
Published:
July 27, 2026.

© 2026 The Author.

This article is licensed CC BY
SA 4.0



ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of underhand passing in volleyball through the application of an inclusive teaching style to class X students of SMK Swasta Madani. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 class X students of SMK Swasta Madani. Data collection techniques were carried out through observation, underhand passing skills tests, and documentation. Data analysis used a quantitative and qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that the application of an inclusive teaching style can improve students' underhand passing learning outcomes. This can be seen from the increase in students' average scores and the percentage of learning completion from cycle I to cycle II. In cycle I, there were 18 students (56%) who had achieved learning completion, while in cycle II there was an increase where there were 29 students (91%) who had achieved learning completion. In addition, there was an increase in student activity and participation in the learning process. The conclusion of this study is that an inclusive teaching style is effective in improving students' underhand passing learning outcomes in volleyball for class X students of SMK Swasta Madani. Therefore, it is recommended that physical education teachers apply an inclusive teaching style as an alternative learning strategy to improve students' skills.

Keywords: *Learning Outcomes, Underhand Passing, Volleyball, Inclusive Teaching Style.*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan peranan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan derajat hidup seseorang, baik secara individu maupun secara berkelompok. dan juga dengan adanya pendidikan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan juga pendidnikan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang belajar mengajar disekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani Yang artinya Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya bila ditinjau dengan seksama Pendidikan jasmani mengandung dua gagasan atau ide yaitu pertama, suatu usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua, suatu usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegitan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh kesehatan dan kemampuan gerak psikomotor. Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam pendidikan jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari



pendidikan, maka pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan, baik sebagai individu maupun masyarakat. Menurut H.J.S Husdarta, (2011) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PJOK, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan gerak secara efektif dalam berbagai aktivitas olahraga. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah menengah adalah permainan bola voli. Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium. Kegiatan jasmani secara efisien meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Adapun masalah proses kegiatan belajar adalah Menurut Syah (2007), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) faktor internal yang berupa kondisi fisik atau jasmani; (2) faktor eksternal yang berupa lingkungan belajar; serta (3) faktor pendekatan belajar yang berupa metode maupun strategi belajar kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat menambah kompleksitas permasalahan. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya PJOK bagi anak, minimnya dukungan orang tua dalam menyediakan waktu dan tempat bagi anak untuk beraktivitas fisik di luar sekolah. Serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam program-program PJOK di sekolah, menjadi hambatan eksternal yang perlu diatasi dan juga terbatasnya sumber atau bahan ajar yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya penerapan metode-metode pembelajaran. Samsudin (2008:38) mengemukakan bahwa “hingga dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dengan pelaksanaan Penjasorkes adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan bervariasinya kondisi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sekolah.” dan juga kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran tradisional dengan meneken pada penguasaan tekni dasar dalam proses pembelajaran.

Melalui gaya mengajar inklusi, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa tertekan atau tertinggal dari teman-temannya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dapat memulai dari tingkat yang lebih mudah, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat memilih tingkat kesulitan yang lebih menantang. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Penerapan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran passing bawah bola voli diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga kesalahan-kesalahan dalam teknik dapat diperbaiki secara perlahan. Selain itu, gaya ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan diberikan kebebasan dalam menentukan tingkat kesulitan latihan.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui siswa. Dengan menggunakan gaya mengajar inklusi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada *student-centered learning*.

Di sisi lain, penting bagi guru PJOK untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan gaya mengajar yang bervariasi dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan gaya mengajar inklusi dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli menjadi relevan untuk dilakukan.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup digemari masyarakat Indonesia. Permainan bola voli dimainkan oleh dua team. Masing-masing team terdiri atas 6 orang pemain. Team dinyatakan sebagai pemenang jika mencapai nilai 25 terlebih dahulu. Pion et al (2015: 1480) menjelaskan bahwa bolavoli adalah olahraga olimpiade yang dimainkan oleh 2 tim dari masing-masing pemain mencoba untuk menjatuhkan bola di area lawan dengan memblokir dan memukul bola melewati net. Sheppard et al (2008: 758) menjelaskan bahwa voli adalah permainan pendek dengan serangan yang cepat dengan aktivitas rendah dan waktu pemulihan yang cepat. Saat serangan cepat pemain yang berposisi didepan terlibat lompatan yang defensive dan ofensif.



Menurut Irsyada (2000) Permainan bolavoli adalah olahraga beregu dimana setiap regu berada pada petak atau daerah permainan masing-masing yang dibatasi oleh net, bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan secara hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) dipetak atau daerah lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati di daerah permainan sendiri Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis dari lawan, menahan smash, dan mengembalikan bola, sehingga menjadi modal awal dalam membangun serangan tim. Keterampilan dalam melakukan passing bawah yang baik sangat menentukan keberhasilan suatu tim dalam pertandingan. Jika kemampuan passing bawah siswa rendah, maka hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan bermain bola voli secara keseluruhan.

Passing bawah adalah umpan yang diberikan kepada teman satu tim yang menggunakan lengan yang lurus dan dikunci, dengan telapak tangan menyilang, telapak tangan ditekan oleh ibu jari dan telapak tangan menghadap ke atas Menurut Greg Bach (2009) Operan lengan bawah adalah keterampilan yang penting untuk dilakukanajari pemain Anda untuk beberapa halalasan. Dengan umpan ini, pemain menggunakan lengannya, dengan telapak tangannya menghadap ke atas, untuk mengarahkan bola ke sasaran (yang lainrekan satu tim) Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah Teknik passing bawah dalam voli biasanya digunakan untuk menerima bola yang datang dan meluncur ke arah bawah Teknik ini biasa digunakan sebagai benteng pertahanan untuk menahan smash dari lawan Lalu, passing bawah digunakan untuk menerima, menahan, dan mengendalikan bola servis yang dilambungkan oleh lawan. Posisikan tangan kamu berada di bawah dengan menggunakan satu atau dua tangan selain mengasah teknik ini, dibutuhkan pula kerja sama yang kuat antara satu tim.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, sering ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi passing bawah masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi siswa, guru, maupun metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi dalam penggunaan gaya mengajar oleh guru. Dalam banyak kasus, guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara mandiri sesuai dengan tingkat keterampilan masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas X SMK Swasta Madani, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan teknik passing bawah dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Kesalahan yang sering terjadi meliputi posisi kaki yang kurang tepat, sikap tubuh yang tidak seimbang, serta penggunaan lengan yang belum sesuai dengan prinsip dasar passing bawah. Selain itu, arah bola yang dihasilkan sering kali tidak terkontrol, sehingga menyulitkan rekan satu tim untuk melanjutkan permainan. Kesalahan yang sering terjadi antara lain posisi tangan yang kurang tepat, koordinasi gerak yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar passing bawah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan atau gaya mengajar yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan salah satu spektrum gaya mengajar yang dikemukakan oleh Mosston, di mana guru memberikan berbagai tingkat kesulitan tugas, dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Madani.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi bola voli, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih gaya mengajar yang efektif.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau kerja sama antara peneliti dengan guru pendidikan jasmani. Secara partisipasi, peneliti bersamasama dengan kolaborator dalam melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah yang bertujuan untuk memperoleh perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. mengapa metode penelitian ini digunakan, karena disesuaikan dengan masalah yang ada, kemudian penelitian melihat apa yang menjadi penyebab



timbulnya masalah ini. Adapun manfaat yang di ambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan praktis dimana meliputi masalah yang dialami siswa yang di ajarkan guru sebagai pelaku penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Suharsimi Arikunto (2017), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Senada dengan itu, Kunandar (2013) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Sedangkan menurut Anne Burns (2010), action research (PTK) merupakan proses berulang yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guna meningkatkan praktik profesional secara berkelanjutan. Selanjutnya, Craig A. Mertler (2019) menegaskan bahwa PTK merupakan metode penelitian praktis yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan langsung menerapkan solusi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Madani, pada siswa kelas X. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah siswa masih rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Madani yang berjumlah sekitar 30 orang siswa disekolah. Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, siswa dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan pelaku langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini, berbentuk siklus spiral yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: 1. Perencanaan (*Planning*), Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar inklusi, menyusun perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian. 2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, yaitu menerapkan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran passing bawah bola voli. 3. Observasi (*Observation*), Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai. 4. Refleksi (*Reflection*) Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Model siklus ini bersifat fleksibel dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean McNiff (2013) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses spiral reflektif yang memungkinkan perbaikan berulang hingga mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau lebih, tergantung pada kebutuhan pembelajaran. Jika pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Desain penelitian ini diharapkan mampu memberikan pendekatan yang sistematis, reflektif, dan relevan dengan perkembangan penelitian pendidikan modern, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan passing bawah melalui gaya mengajar inklusi.

RESULTS

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas X SMK Swasta Madani. Data penelitian diperoleh dari hasil tes keterampilan, observasi aktivitas siswa, serta catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pra tindakan, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 60 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40%. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar passing bawah, seperti posisi tubuh, perkenaan bola, serta koordinasi gerakan. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan keterlibatan siswa kurang optimal.

Pada siklus I, penerapan gaya mengajar inklusi mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih tingkat kesulitan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga mereka dapat berlatih secara lebih nyaman dan terarah. Hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 18 orang siswa (56%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara kualitatif, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditandai dengan mulai aktifnya siswa dalam mengikuti latihan dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu melakukan teknik passing bawah dengan baik dan benar.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Passing Bawah Bola Volly



No.	Indikator	Siklus I
1	Membuka Pelajaran	3
2	Kegiatan Inti	2
3	Penggunaan media	3
4	Pemberian umpan balik	3
5	Pengaturan waktu	2
6	Menutup Pelajaran	3
7	Jumlah	16
8	Rata-rata	2,66
	Persentase (%)	66,66%

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam kegiatan observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru dalam proses pembelajaran pada siklus I di kategorikan cukup dengan persentase 66,66%.

Tabel 2. Data Hasil Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Passing Bawah Bola Volly Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Kriteria
		Siklus I
1.	Disiplin: Mengikuti segala proses pembelajaran,	2
2.	Tekun : Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	2
3.	Tanggung jawab : Siswa dalam menjalankan tugas	2
4.	Ketelitian : Kemampuan siswa dalam melakukan materi yang diajarkan sesuai demonstrasi.	2
5.	Kerjasama : Menunjukkan sikap biasa membentuk relasi dalam kelompok.	2
6.	Toleransi : Memberikan saran / pendapat atas proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang lain.	2
7.	Percaya diri: Mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan rasa percaya diri	2
8.	Berani : Berani mencoba kegiatan / tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran	2
	JumlahSkor	16
	Nilai	50,00 %

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam kegiatan observasi yang dilakukan penelitian terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dikategori kurang dengan persentase 50,00%.

Tabel 3. Data Capaian Pembelajaran Passing Bawah Bola Volly (Siklus I)

No	Penilaian Belajar	Hasil	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Skor ≥ 75		Tuntas	18	64%
2.	Skor ≤ 75		Tidak Tuntas	12	44%
			Jumlah	30	100%

Hasil belajar passing bawah bola voli dengan gaya mengajar inklusi pada siklus I, diperoleh rata-rata sikap awal 74,22. Rata-rata sikap pelaksanaan adalah 63,28 dan sikap akhir diperoleh 74,22.

Tabel 4. Data Kategori Capaian Pembelajaran Passing Bawah Bola Volly (Siklus I)

Kategori Capaian Pembelajaran passing bawah bola voli Siklus I			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
> 89	80-89	76-79	≤ 75
0 Siswa	5 Siswa	13 Siswa	12 Siswa

Jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat melakukan sikap awalan adalah 95 dengan nilai rata-rata siswa 2,97, saat melakukan sikap pelaksanaan 81 dengan nilai rata-rata siswa 2,53, dan jumlah keseluruhan yang diperoleh siswa pada saat melakukan sikap akhir gerakan adalah 95 dengan nilai rata-rata 2,97 dan nilai rata-rata kelas 2,82 dengan nilai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) hasil belajar passing bawah bola voli yang diperoleh mencapai 56%.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur, demonstrasi gerakan yang lebih jelas, serta umpan balik yang lebih intensif kepada siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana nilai rata-rata dari 29 orang siswa (91%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Selain itu, hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek teknik, seperti ketepatan arah bola, posisi tubuh, dan koordinasi gerakan saat melakukan passing bawah. Aktivitas siswa juga terlihat lebih optimal, dengan tingkat partisipasi yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap dari pra siklus hingga siklus II, baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Passing Bawah Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
	Sikap Awal	Posisi kaki, lutut, dan kesiapan tubuh	80	Baik
	Pelaksanaan Gerakan	Perkenaan bola, posisi tangan, dan koordinasi gerakan	83	Baik



Sikap Akhir	Arah bola, keseimbangan, dan lanjutan gerakan	81	Baik
Rata-rata Keseluruhan		81	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan passing bawah mengalami peningkatan pada Siklus II. Aspek pelaksanaan gerakan memperoleh skor tertinggi karena siswa sudah mulai mampu melakukan teknik dengan koordinasi yang baik. Secara keseluruhan, nilai rata-rata mencapai kategori baik, yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan teknik passing bawah.

Tabel 6. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
	Tuntas	≥ 75	29	91%
	Tidak Tuntas	< 75	1	9%
Total			30	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada Siklus II. Sebanyak 91% siswa telah memenuhi KKM yang ditetapkan, sedangkan hanya 9% siswa yang belum tuntas. Hal ini menandakan bahwa penerapan gaya mengajar inklusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus

No.	Tahapan Penelitian	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
	Pra Siklus	32	7	8%
	Siklus I	66	18	56%
	Siklus II	81	29	91%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan terus mengalami kenaikan di setiap siklus. Peningkatan paling signifikan terjadi pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui gaya mengajar inklusi berjalan secara efektif.

Tabel 8. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek Aktivitas	Skor (%)	Kategori
	Keaktifan dalam latihan	95%	Sangat Baik
	Kerja sama	87%	Sangat Baik
	Disiplin	86%	Sangat Baik
	Antusiasme	94%	Sangat Baik
Rata-rata		90.5%	Sangat Baik

Tabel aktivitas siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada Siklus II berada pada kategori sangat baik. Tingginya tingkat keaktifan dan antusiasme siswa menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya mengajar inklusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari aspek kualitatif seperti keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan kemampuan individu. Siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi kurang mendapatkan tantangan yang sesuai. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa. Penerapan gaya mengajar inklusi memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tingkat kesulitan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar secara optimal tanpa merasa terbebani atau tertinggal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan belajar individu.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Namun, hasil yang belum maksimal menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal pemberian instruksi dan umpan balik. Pada siklus II, perbaikan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, gaya mengajar inklusi juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini berdampak positif terhadap suasana pembelajaran



yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar inklusi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pada penguasaan keterampilan gerak.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar inklusi mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X SMK Swasta Madani secara signifikan dan berkelanjutan. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari adanya perubahan pada setiap siklus, baik dari aspek psikomotor, afektif, maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, penerapan gaya mengajar inklusi mulai menunjukkan dampak positif, meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya proses adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang baru, di mana siswa mulai diberikan kebebasan untuk memilih tingkat kesulitan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada tahap ini, sebagian siswa masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan tingkat latihan serta belum sepenuhnya memahami teknik passing bawah dengan benar. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik passing bawah, yang ditandai dengan perbaikan pada sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

Selain itu, ketepatan arah bola, kekuatan dorongan, serta koordinasi gerak juga mengalami peningkatan. Dari segi afektif, siswa terlihat lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar inklusi tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada motivasi dan sikap belajar siswa. Penerapan gaya mengajar inklusi terbukti efektif karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individu siswa. Dengan adanya variasi tingkat kesulitan dalam latihan, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing, sehingga tidak ada siswa yang merasa tertinggal maupun kurang tertantang. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Selain itu, gaya mengajar inklusi juga memberikan dampak positif terhadap peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif, serta proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya mengajar inklusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator ketuntasan belajar secara klasikal, meningkatnya keaktifan siswa, serta adanya perbaikan kualitas gerak teknik passing bawah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan gaya mengajar inklusi dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pada materi permainan bola voli. Selain itu, model pembelajaran ini juga relevan untuk diterapkan pada materi lain yang membutuhkan penguasaan keterampilan gerak dan partisipasi aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (2018). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika Di Suatu Sekolah Kristen [the Relationship Between Learning Motivation and Learning Discipline of Grade 9 Mathematics Students At a Christian School]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.19166/johme.v1i1.716>
- Agustina, N. (2017). Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Paradigma*, 19(1), 61-68.
- Amang Ma'mun, Yudha, S. Saputra (2013). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Askandari, A. B. (2022). *Tingkat Keberhasilan Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V Pasca Online Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Margasari Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Askandari, A. B. (2022). *Tingkat Keberhasilan Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V Pasca Online Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Margasari Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Burns, Anne. 2010. *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish / CV. Budi Utama.
- Depdikbud
- Destriana et al., 2021 merujuk pada penelitian berjudul "Pembelajaran Smash Permainan Bola Voli" oleh Destriana, Destriani, & Herri Yusfi, yang diterbitkan dalam Jurnal MensSana Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 2, halaman 126–132.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, AS (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6 (1), 91-98.
- Erianti (2011). Buku Ajar Bola Voli. Padang : Sukabina Press.
- Ferawati, F., Mashud, M., & Warni, H. (2022). Gaya Mengajar Inklusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Spesifik Servis Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII. *Jurnal Patriot*, 4(4), 273-286.
- Giriwijoyo, S. dan Sidik, D.Z. (2013). Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga): Fungsi Tubuh Manusia pada Olahraga untuk Kesehatan dan Prestasi. Bandung: Remaja Rosdakkar
- Hamalik, Oemar. (2007) Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, W. (2017). Buku Pintar Bola Voli. Jakarta: Anugrah
- Ismail, M., & Tunggul, E. (2020). Pengaruh Latihan Bench Step Terhadap Kemampuan Smash Semi Dalam Permainan Bola Voli Pada Club Hmbs. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 131–136
- Joyce, B., Marsha Weil., Emily Calhoun, 2011. *Models of Teaching*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 3(3), 834-842.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi). Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keswando, Y., Sistiasih, V. S., & Marsudiyanto, T. (2022). Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 5(1), 168-177.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Learning Model Under Passing Volleyball with A Play Approach. *Journal of Mosston*, M. & Ashworth, S. (2008). Teaching Physical Education. (edisi kedelapan.). Jyvaskyla: Finland.
- Mulyadi, D. Y., & Pratiwi, E. (2020). Pembelajaran BOLA VOLI (N. Anggara (ed.); 1st ed.). Bening media publishing.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan
- Mertler, Craig A. 2019. *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mutohir, T. C. (2011). Berkarakter dengan Berolahraga. Surabaya: Sport Media, atau Java Pustaka. Group pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80. *Physical and Outdoor Education*, 4(1), 8-15.
- Prayoga, D., & Huda, M. S. (2022). Analisis Keterampilan Passing Bawah Bola Voli pada Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri 9 Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 3(2), 1-9.
- Puskur (2017), Kajian Kebijakan Kurikulum Keterampilan. Jakarta: Dekdikbud.
- Putra, A., Wijayanti, N. P. N., Sulastio, A., & Sinulingga, A. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 4 Putik Kabupaten Kepulauan Anambas Kec. Palmatak. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 61-69.



- Rohendi, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli dengan Pendekatan Bermain The Results of The Development of Learning Model Under Passing Volleyball with A Play Approach. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 8-15.
- Rusli Lutan. (2000). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode. Jakarta DEPDIKBUD.
- Samsudin, K. (2008). Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siahaan, S. A. (2021). Upaya Peningkatan Teknik Dasar Passing Bawah Bolavoli Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas V SDN 005 Siambul Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau). *Studies*, 1(2), 1-17.
- Slamet (2011), Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana (2014), Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, dkk. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--. Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..
- Sugianti, E., Rustiawan, H., & Risma, R. (2022). Perbandingan Latihan Passing Bawah Bergantian dengan Bermain Terhadap Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 127-136.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacanan
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19. Voli dengan Pendekatan Bermain The Results of The Development of
- Wahyudi, F. N., Kuntjoro, B. F. T., & Muchtar, I. (2024). *lGelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(2), 62-72.
- Widiastuti (2011). "Tes dan Pengukuran Olahraga." Jakarta. Bumi Timur Jaya.
- Winarno dan Sugiono (2011). Sejarah dan Teknik Dasar Permainan Bola Voli, Bandung : CV. Lubuk Agung.
- Wood, B., Triansyah, A., & Hidasari, F. P. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Inklusi Terhadap Hasil Belajar Forward Roll pada Peserta didik SMPN 3. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(4).
- Zainal Aqib, 2020:3 mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.